

**PENGARUH AKSES INTERNET PADA PEREMPUAN, TPAK PEREMPUAN DAN
FERTILITAS TERHADAP PEMBERDAYAAN GENDER:
STUDI KASUS DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



**FADEL IKSAN RIANDY
NIM. B1011191126**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadel Iksan Riandy
NIM : B1011191126
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Pengaruh Akses Internet Perempuan, TPAK Perempuan dan Fertilitas Terhadap Pemberdayaan Gender: Studi Kasus di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 17 Desember 2024

Fadel Iksan Riandy
NIM. B1011191126

PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadel Iksan Riandy
NIM : B1011191126
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program studi : Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian : 04 Desember 2024

Judul Tugas Akhir:

**“PENGARUH AKSES INTERNET PADA PEREMPUAN, TPAK PEREMPUAN DAN
FERTILITAS TERHADAP PEMBERDAYAAN GENDER:
STUDI KASUS DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT”**

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 17 Desember 2024

Fadel Iksan Riandy


NIM. B1011191126

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS


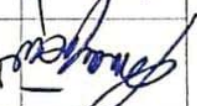
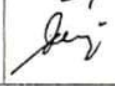
Pengaruh Akses Internet Perempuan, TPAK Perempuan dan Fertilitas Terhadap
Pemberdayaan Gender: Studi Kasus di Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis


Fadel Iksan Riandy
B1011191126

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 04 Desember 2024

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing	Dr. Restiatun, S.E., M.Si.	10/12/2024	
		NIP. 197505212002122001		
2	Ketua Penguji	Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si.	10/12/2024	
		NIP. 196211201989032003		
3	Anggota Penguji	Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D.	9/12/2024	
		NIP. 196912011994032004		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 17 DEC 2024
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fandy, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH S.W.T Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul ***“Pengaruh Akses Internet Perempuan, TPAK Perempuan dan Fertilitas Terhadap Pemberdayaan Gender : Studi Kasus di Provinsi Kalimantan Barat”*** yang di susun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan program studi Sarjana Ekonomi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, memberikan saran dan masukan. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis dengan rendah hati menyampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Dr. Restiatun, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, memberi masukan serta arahan kepada penulis sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Ibu Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang bersedia meluangkan waktu kepada penulis untuk memberikan masukan serta saran dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Penguji yang bersedia meluangkan waktu kepada penulis untuk memberikan masukan serta saran dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmunya kepada selama masa studi penulis.

9. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantudalam proses administrasi demi kelancaran penulisan tugas akhir ini.
10. Teruntuk orang tua penulis tercinta, Bapak Indratmo Triatmoko dan Ibu Utin Tutun Fidiasari. Orang tua yang hebat yang selalu menjadi semangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, terimakasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan bapak dan ibu penulis bisa berdiri dititik ini. Sehat dan bahagia selalu bapak dan mamak. Serta ucapan terimakasih kepada adik Farid Al Fatih yang turut mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Kepada keluarga besar Penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, motivasi serta doa sehingga penulis bisa berdiri dititik ini.
12. Teman penulis yaitu, Supriadi dan Nabilah terimakasih telah menjadi saksi perjuangan penulis dan menjadi tempat untuk bertanya seputar informasi tugas akhir ini serta senantiasa memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
13. Kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019, khususnya kelas D sebagai teman belajar selama perkuliahan.
14. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta membantu sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Dan pastinya teruntuk Fadel Iksan Riandy atau diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati prosesnya yang bisa di bilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Dan sungguh semua ini berkat yang diberikan oleh Allah S.W.T atas kuasanya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila didalam penulisan ini terdapat

kesalahan ataupun kekeliruan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dapat menjadi pelajaran untuk penulis kedepannya.

Pontianak, 16 Desember 2024

Fadel Iksan Riandy

NIM. B1011191126

**PENGARUH AKSES INTERNET PADA PEREMPUAN, TPAK PEREMPUAN DAN
FERTILITAS TERHADAP PEMBERDAYAAN GENDER:
STUDI KASUS DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

**Oleh : Fadel Iksan Riandy
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura**

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Provinsi Kalimantan Barat dikategorikan sebagai Provinsi dengan pemberdayaan gender tinggi karena capaian IDG di Kalimantan Barat pada tahun 2022 adalah sebesar 73,18 poin. Meskipun IDG Provinsi Kalimantan Barat sudah cukup tinggi yakni sebesar 73,18 poin. Namun jika melihat nilai IDG nasional Indonesia, Kalimantan Barat masih berada di bawah rata-rata nasional Indonesia yakni 76,59 poin. Untuk lebih mengembangkan kesetaraan gender masih terdapat beberapa kendala salah satunya terletak pada budaya patriarki yaitu nilai-nilai yang hidup dimasyarakat yang memposisikan laki-laki sebagai superior dan perempuan subordinat. Budaya patriarki seperti ini menjadi sumber pembenaran terhadap sistem distribusi kewenangan, sistem pengambilan keputusan, sistem pembagian kerja, sistem kepemilikan dan sistem distribusi resourcis yang bias gender. Kultur yang demikian ini akhirnya akan bermuara pada terjadinya perlakuan diskriminasi, marginalisasi, eksploitasi maupun kekerasan terhadap perempuan (Herlina, 2016).

2. Permasalahan

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Kalimantan Barat sudah cukup baik 73,18 poin. Namun jika melihat nilai IDG nasional Indonesia, Kalimantan Barat masih berada dibawah rata-rata nasional Indonesia yakni 76,59 poin. Akses internet pada perempuan dan fertilitas dari tahun 2018-2022 mengalami perbaikan disetiap tahunnya. Namun, perbaikan ini tidak diikuti dengan TPAK perempuan yang hanya mengalami kenaikan pada tahun 2019, pada tahun berikutnya terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2022 berada pada nilai 52,51 poin sehingga membuat TPAK perempuan di Kalimantan Barat berada dibawah rata-rata nasional Indonesia yaitu 53,41 poin.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akses internet perempuan dalam menciptakan pemberdayaan gender di Kalimantan Barat tahun 2018-2022 ?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh TPAK perempuan dalam menciptakan pemberdayaan gender di Kalimantan Barat tahun 2018-2022 ?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fertilitas dalam menciptakan pemberdayaan gender di Kalimantan Barat tahun 2018-2022 ?

4. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hubungan yang di hasilkan oleh variabel bebas (independent) terdapat variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini data yang di ambil dari 14 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Barat selama 5 tahun yaitu periode 2018-2022.

5. Hasil Penelitian

Metode analisis menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan *Eviews 12*. Model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan akses internet perempuan berpengaruh positif dan signifikan, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan berpengaruh positif dan tidak signifikan, fertilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pemberdayaan gender Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Akses Internet Perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Variabel Fertilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan dari hasil penelitian, hasil pengolahan data, dan kesimpulan dapat diperoleh saran sebagai berikut :

1. Pemerintah perlu meningkatkan ketersediaan fasilitas jaringan dan internet untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan. Karena seiring dengan meningkatnya penggunaan ponsel dan internet di kalangan perempuan pemberdayaan juga akan meningkat.
2. Kebijakan pemerintah maupun pihak swasta dapat membantu penduduk perempuan dalam memperoleh pekerjaan baik secara formal maupun informal dengan cara memberikan pinjaman modal usaha, pelatihan keterampilan dan pendidikan bagi perempuan. Serta melibatkan tenaga kerja perempuan di berbagai sektor formal lainnya sehingga angka pengangguran dapat berkurang dan pemberdayaan perempuan dapat di optimalkan.
3. Untuk penelitian berikutnya bisa melakukan pengukuran pemberdayaan perempuan yang berbeda seperti pembangunan gender atau ketimpangan gender yang diduga dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pemberdayaan perempuan di Kalimantan Barat.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR YURIDIS	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
1. PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	7
1.2.1 Pernyataan Masalah	7
1.2.2 Pertanyaan Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kontribusi Penelitian	7
2 TELAAH PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Teori	8
2.1.1 Teori Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	8
2.1.2 Teori Akses Internet Perempuan	8
2.1.3 Teori TPAK Perempuan	8
2.1.4 Teori Fertilitas	9
2.2 Kajian Empiris	9
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian	10
2.3.1 Kerangka Konseptual	10
2.3.2 Hipotesis Penelitian	11
3 METODE PENELITIAN	12
3.1 Bentuk, Tempat, dan Waktu Penelitian	12
3.2 Jenis dan Sumber Data	12
3.3 Objek Penelitian	12
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	12
3.5 Metode dan Alat Analisis	13
3.5.1 Regresi Linier Berganda	13
3.5.2 Penguji Hipotesis	14
4 HASIL dan PEMBAHASAN	16
4.1 Hasil Penelitian	16
4.1.1 Pemilihan Regresi Data Panel	16
4.1.2 Hasil Regresi Linear Berganda	16
4.2 Pengujian Hipotesis	17
4.2.1 Uji t-statistic	17
4.2.2 Uji f-statistic	18
4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	18

4.3 Pembahasan.....	19
5 PENUTUP	25
5.1 Kesimpulan	25
5.2 Saran	25
DAFTAR RUJUKAN.....	26
LAMPIRAN	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	11
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di Kalimantan Barat	2
Tabel 1.2 Perempuan yang Mengakses Internet di Kalimantan Barat	4
Tabel 1.3 TPAK Perempuan di Kalimantan Barat	5
Tabel 1.4 Fertilitas di Kalimantan Barat	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional Masing-Masing Variabel	12
Tabel 4.1 Hasil Uji Penentuan Model Regresi	16
Tabel 4.2 Hasil Regresi Random Effect Model	16
Tabel 4.3 Hasil Uji t-statistik	17
Tabel 4.4 Hasil Uji f-statistik	18
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	18

**PENGARUH AKSES INTERNET PADA PEREMPUAN, TPAK PEREMPUAN DAN
FERTILITAS TERHADAP PEMBERDAYAAN GENDER:
STUDI KASUS DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

¹Fadel Iksan Riandy
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the influence of internet access for women, the level of female labor force participation and fertility on the gender empowerment index in West Kalimantan Province. This form of research is causal associative with a quantitative approach, using secondary data obtained from publications by the Central Statistics Agency and the Health Service, in the form of panel data, namely a combination of cross section data from 14 districts/cities in West Kalimantan Province and the 2018-2022 time series. The analysis method uses multiple linear regression tests with the help of Eviews 12. The model used is the Random Effect Model (REM). The research results show that women's internet access has a positive and significant effect, the level of female labor force participation has no effect, fertility has no effect on the district/city gender empowerment index in West Kalimantan Province.

Keywords: *Gender Empowerment Index, Women's Internet Access, Female Labor Force Participation Rate, Fertility*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh akses internet pada perempuan, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan fertilitas terhadap indeks pemberdayaan gender di Provinsi Kalimantan Barat. Bentuk penelitian ini asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik dan Dinas Kesehatan, berbentuk data panel yaitu gabungan dari data *cross section* 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dan *time series* tahun 2018-2022. Metode analisis menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan *Eviews 12*. Model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan akses internet perempuan berpengaruh positif dan signifikan, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan tidak berpengaruh, fertilitas tidak berpengaruh terhadap indeks pemberdayaan gender Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci: *Indeks Pemberdayaan Gender, Akses Internet Perempuan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Fertilitas*

*fadel@untan.ac.id
*restiatun@untan.ac.id

¹ fadel@untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, ketimpangan gender masih terjadi, namun semakin mengecil seiring berjalannya waktu, ini berarti peluang bagi perempuan dan laki-laki semakin setara. Indeks Ketimpangan Gender (IKG) pada tahun 2022 sebesar 0,459, turun 0,006 poin dari tahun 2021 sebesar 0,465. Perbaikan ini disebabkan oleh semakin majunya bidang kesehatan reproduksi dan pemberdayaan (bps.go.id). Namun demikian, untuk lebih mengembangkan kesetaraan gender masih terdapat beberapa kendala salah satunya terletak pada budaya patriarki yaitu nilai-nilai yang hidup dimasyarakat yang memposisikan laki-laki sebagai superior dan perempuan subordinat. Budaya patriarki seperti ini menjadi sumber pembenaran terhadap sistem distribusi kewenangan, sistem pengambilan keputusan, sistem pembagian kerja, sistem kepemilikan dan sistem distribusi resourcis yang bias gender. Kultur yang demikian ini akhirnya akan bermuara pada terjadinya perlakuan diskriminasi, marginalisasi, eksploitasi maupun kekerasan terhadap perempuan (Herlina, 2016). Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) memperlihatkan sejauh mana peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik. Peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik mencakup partisipasi perempuan di parlemen, perempuan sebagai tenaga manajer, profesional, administrasi, teknisi, sumbangan perempuan dalam pendapatan kerja (KPPPA, 2016). Provinsi Kalimantan Barat dikategorikan sebagai Provinsi dengan pemberdayaan gender tinggi karena capaian IDG di Kalimantan Barat pada tahun 2022 adalah sebesar 73,18 poin. Meskipun IDG Provinsi Kalimantan Barat sudah cukup tinggi yakni sebesar 73,18 poin. Namun jika melihat nilai IDG nasional Indonesia, Kalimantan Barat masih berada di bawah rata-rata nasional Indonesia yakni 76,59 poin. Nilai IDG di Provinsi Kalimantan Barat disajikan selengkapnya pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2018-2022 (Poin)

Kab/Kota	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kalimantan Barat	64,47	68,07	68,07	71,14	73,18
Sambas	68,67	61,36	63,26	65,92	69,03
Bengkayang	62,71	72,80	71,96	71,38	73,97
Landak	64,47	67,80	68,47	67,44	67,59
Mempawah	61,62	62,22	62,27	62,29	62,21
Sanggau	62,11	69,88	69,64	69,77	71,28
Ketapang	55,83	49,32	49,92	55,80	55,14
Sintang	60,36	63,55	63,67	63,97	63,74
Kapuas Hulu	70,50	62,52	63,08	63,13	64,05
Sekadau	56,45	56,27	57,60	57,40	57,25
Melawi	54,62	66,40	66,33	69,50	73,71
Kayong Utara	48,92	47,29	47,76	47,87	47,97
Kubu Raya	63,57	72,43	73,24	73,04	78,05
Kota Pontianak	60,99	66,48	66,18	66,23	68,44
Kota Singkawang	56,71	71,58	71,65	71,47	71,34

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa IDG di Kalimantan Barat terus mengalami kenaikan dari tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan pemberdayaan perempuan di Provinsi Kalimantan Barat telah efektif dioptimalkan untuk mencapai kesetaraan gender dan mengurangi kesenjangan gender, sehingga kesetaraan gender sudah semakin tinggi dan ketimpangan antar gender dapat ditekan angka penurunannya. Terlihat bahwa Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) tertinggi pada tahun 2022 sebesar 73,18 poin dan terendah pada tahun 2018 sebesar 64,47 poin. Sementara menurut Kabupaten/Kota, IDG yang paling tinggi berada di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2022 sebesar 78,05 poin dan yang paling rendah terdapat di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2019 sebesar 47,29 poin.

Pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesempatan kerja dimungkinkan berkat internet. Faktanya, temuan Husain (2021) di Jaipur, India, menemukan bahwa penggunaan telepon seluler dan internet oleh perempuan dapat meningkatkan kesetaraan gender ditempat kerja, meningkatkan kesadaran sosial dan pendapatan rata-rata rumah tangga. Hal ini seperti temuan Najih (2017) yang menyatakan bahwa akses internet berpengaruh positif terhadap gender, dimana pemanfaatan teknologi data dapat membantu perempuan untuk memperluas penguatannya dibidang ekonomi dengan mengikuti pekerjaan yang terkomputerisasi.

Perempuan yang menggunakan teknologi internet dalam pekerjaan utamanya berpeluang bekerja dirumah dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan internet. Menurut Davani & Sulistyaningruma (2022), produsen memanfaatkan internet untuk memfasilitasi perekrutan karyawan, memperluas promosi dan penjualan produk, serta mendapatkan akses cepat dan terbuka terhadap berbagai informasi. Internet memberikan solusi atas sejumlah pilihan sulit, terutama bagi perempuan, yang kini dapat bekerja dari jarak jauh dan lebih fleksibel berkat dukungan internet tanpa harus berhenti dari pekerjaan atau melepaskan tanggung jawab rumah tangga (Davani & Sulistyaningruma, 2022).

Penciptaan lapangan kerja yang fleksibel bagi perempuan dimungkinkan oleh internet. Penemuan Aditina & Sugiharti (2019) menunjukkan bahwa dengan adanya transformasi teknologi membuka peluang pekerjaan berbasis internet. Hal ini dapat menjadi sarana meningkatkan partisipasi perempuan dalam pasar kerja, dengan cara memanfaatkan teknologi tersebut agar dapat bekerja secara fleksibel tanpa harus meninggalkan rumah ataupun tanggung jawab domestik.

Survei APJII (Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia) menunjukkan bahwa di Indonesia akses pemanfaatan internet pada tahun 2022 telah mencapai 77,02 persen atau menembus 210.026.769 orang dari populasi 272.682.600 orang, sehingga meningkat dibandingkan tahun 2019-2020 (Q2) yang sebelumnya hanya 73,07 persen (Apjii.or.id, 2022). Temuan Lestari & Sunarto (2018) yang mengamati bahwa ibu rumah tangga masih enggan mengakses data melalui internet karena tidak konsistennya pemanfaatan teknologi korespondensi dalam keluarga. Berikut ini disajikan data penduduk perempuan yang mengakses internet di Provinsi Kalimantan Barat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Persentase Penduduk Perempuan Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses
Internet Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2018-2022 (%)

Kab/Kota	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kalimantan Barat	29,13	36,40	42,25	51,32	58,94
Sambas	26,21	32,81	41,34	49,55	58,31
Bengkayang	24,01	32,03	37,18	56,41	59,65
Landak	15,63	21,00	25,24	42,76	46,72
Mempawah	31,93	37,75	40,04	50,23	59,60
Sanggau	21,03	28,05	38,24	52,98	54,19
Ketapang	27,10	31,38	39,79	42,53	54,74
Sintang	19,57	29,13	27,33	41,39	54,49
Kapuas Hulu	22,01	23,25	35,87	40,55	49,32
Sekadau	15,16	24,33	26,03	31,64	40,65
Melawi	16,42	22,39	23,46	35,64	42,97
Kayong Utara	17,41	29,87	36,15	46,47	59,56
Kubu Raya	35,56	40,70	50,97	53,00	59,06
Kota Pontianak	55,47	66,84	70,55	75,69	82,14
Kota Singkawang	43,33	56,71	63,46	70,50	79,36

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2022)

Berdasarkan Tabel 1.2, perempuan di Kalimantan Barat akan terus mengakses internet dengan tingkat yang lebih tinggi dari tahun 2018 hingga 2022 karena intensifnya pembangunan infrastruktur internet oleh pemerintah pusat (Kamilla et al., 2021). Persentase perempuan yang menggunakan internet tertinggi sebesar 58,94 persen pada tahun 2022 yang berarti 1.589.176 dari 2.696.262 perempuan di Provinsi Kalimantan Barat menggunakan internet, sedangkan persentase terendah sebesar 29,13 persen pada tahun 2018. Sedangkan menurut Kabupaten/Kota, Pontianak Kota memiliki persentase perempuan yang menggunakan internet tertinggi pada tahun 2022 sebesar 82,14 persen, sedangkan Kabupaten Sekadau memiliki persentase perempuan yang menggunakan internet terendah pada tahun 2018 sebesar 15,16 persen.

Temuan Rahman (2021) menemukan bahwa meningkatnya derajat kerja sama angkatan kerja perempuan dapat mendorong tingginya upah didapat oleh perempuan yang berakibat pada kebutuhan pribadi untuk bekerja secara adil dan memuaskan bisa terpenuhi, ini akan berdampak pada perluasan pemberdayaan gender. Kondisi keuangan keluarga yang lemah menyebabkan perubahan dalam aktivitas keuangan perempuan, artinya semakin rendah gaji sebuah keluarga yang memiliki banyak tanggungan, maka semakin tinggi peran perempuan sebagai penyangga keuangan (Murialti, Hadi & Asnawi 2022).

Dengan adanya perempuan bekerja akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga pekerja karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja perempuan. Perempuan pekerja umumnya dianggap bukan sebagai pencari nafkah utama, walaupun penghasilan yang diperoleh sering sangat membantu bahkan merupakan penunjang utama ekonomi rumah tangga (Hidayat, Sutrisno & Hadi, 2017). Menurut Faizah, Perwithosuci, Hidayah, & Abidin (2022) perlu adanya pembuat kebijakan mengevaluasi langkah-langkah untuk

mengoptimalkan pasar tenaga kerja perempuan, pengambilan keputusan dan memberdayakan perempuan dengan meningkatkan melek huruf perempuan.

Berdasarkan temuan Arifin (2018) menunjukkan bahwa diskriminasi gender masih banyak terjadi dalam seluruh aspek kehidupan meskipun kesetaraan gender mengalami peningkatan. Perempuan mengalami diskriminasi dalam ketenagakerjaan dan partisipasi politik, persamaan hak, mengakses sumber pendidikan dan kesehatan. Temuan Faziah, Mafrubah & Sarunggu (2020) mengungkapkan bahwa di ASEAN, lebih banyak posisi disektor formal yang diisi oleh laki-laki, sementara lebih banyak pekerja perempuan yang ditempatkan di sektor informal. Tabel 1.3 dibawah ini menyajikan nilai TPAK perempuan di Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 1.3
TPAK Perempuan Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2018-2022 (Indeks)

Kab/Kota	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kalimantan Barat	53,06	59,07	53,86	53,43	52,51
Sambas	58,47	58,92	63,30	60,96	62,66
Bengkayang	65,29	54,65	63,29	56,43	53,35
Landak	62,80	44,45	58,32	57,46	58,95
Mempawah	47,37	50,83	47,82	41,00	43,99
Sanggau	58,88	43,99	53,60	53,59	51,65
Ketapang	44,38	58,53	36,94	43,83	35,29
Sintang	56,25	69,22	65,09	66,93	61,09
Kapuas Hulu	65,99	64,32	61,64	58,39	67,57
Sekadau	63,89	60,69	65,29	58,16	60,86
Melawi	60,00	49,28	60,87	57,31	60,13
Kayong Utara	46,87	46,97	46,72	46,17	51,69
Kubu Raya	41,32	46,05	51,59	51,18	47,15
Kota Pontianak	44,60	53,50	44,83	47,84	46,40
Kota Singkawang	47,33	82,87	50,19	49,68	52,72

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2022)

TPAK perempuan di Kalimantan Barat mengalami penurunan antara tahun 2020 dan 2022, seperti terlihat pada Tabel 1.3. Hal ini diduga disebabkan oleh adanya Covid-19 yang menyebabkan laki-laki menggantikan perempuan pada pekerjaan formal dan informal akibat tingginya angka PHK pada pekerja laki-laki selama pandemi. Terlihat TPAK tertinggi perempuan pada tahun 2019 adalah 59,07 poin. Meningkatnya TPAK perempuan tersebut diduga karena menurunnya kondisi keuangan keluarga. Kebutuhan keluarga belum dapat dipenuhi oleh gaji laki-laki sebagai kepala keluarga, sehingga perempuan perlu memasuki dunia kerja. Pada tahun 2022, TPAK perempuan berada pada titik terendah yaitu 52,51 poin. Sedangkan menurut Kabupaten/Kota, Kota Singkawang memiliki TPAK perempuan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 82,87 poin, sedangkan Kabupaten Ketapang terendah pada tahun 2022 sebesar 35,29 poin.

Menurut Kolk (2019) hubungan yang terjadi antara kesetaraan gender dengan fertilitas dalam suatu kelompok masyarakat adalah negatif, dimana jika tingkat kesetaraan

gender tinggi maka tingkat fertilitas akan menurun dan sebaliknya jika tingkat kesetaraan gender rendah maka tingkat fertilitas akan meningkat. Adapun salah satu faktor yang mengacu pada kesejahteraan rumah tangga adalah masalah fertilitas atau kelahiran. Semakin banyaknya jumlah anak yang ada dalam rumah tangga tersebut, maka semakin banyak pula tanggungan dan beban yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan materil dan spiritual anggota keluarganya, sehingga dapat mengakibatkan seseorang harus lebih perspektif dalam mengambil tingkat resiko yang akan terjadi (Larasati, Idris, & Anis, 2018).

Di satu sisi, Harsoyo & Sulistyaningrum (2018) menemukan bahwa fertilitas dengan pendekatan jumlah anak yang dimiliki, yang kemudian diinstrumentasikan dengan melihat jenis kelamin anak yang dilahirkan, mengakibatkan penurunan pada penawaran tenaga kerja perempuan. Tingkat fertilitas di Provinsi Kalimantan Barat disajikan selengkapnya pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4
Fertilitas Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2018-2022 (Jiwa)

Kab/Kota	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kalimantan Barat	91.512	90.346	88.291	86.026	84.853
Sambas	10.895	10.553	10.783	10.431	10.088
Bengkayang	4.974	4.548	4.713	4.409	4.242
Landak	7.025	6.385	6.071	5.924	6.392
Mempawah	4.559	5.015	4.881	4.880	5.569
Sanggau	9.076	8.697	8.114	7.341	7.190
Ketapang	8.685	8.352	8.757	7.942	8.039
Sintang	8.307	7.854	7.024	7.686	6.934
Kapuas Hulu	4.277	4.110	4.073	4.074	3.813
Sekadau	3.129	2.933	3.054	3.019	3.071
Melawi	3.248	3.062	3.136	2.989	2.644
Kayong Utara	1.986	2.119	2.143	2.162	1.872
Kubu Raya	8.895	10.700	10.450	10.087	9.895
Kota Pontianak	12.120	11.824	11.121	11.276	11.489
Kota Singkawang	4.336	4.194	3.971	3.806	3.615

Sumber: Dinas Kesehatan Prov. Kalimantan Barat (2022)

Berdasarkan Tabel 1.4 angka kelahiran di Kalimantan Barat pada tahun 2018 hingga tahun 2022 terus mengalami penurunan. Terlihat angka kelahiran tertinggi sebesar 91.512 jiwa pada tahun 2018 dan terendah sebesar 84.853 jiwa pada tahun 2022. Penurunan angka kelahiran disebabkan oleh keberhasilan program pemerintah berupa Keluarga Berencana (KB), peraturan batasan usia perkawinan dan sikap terhadap penundaan pernikahan. Sementara menurut Kabupaten/Kota, angka kelahiran tertinggi terjadi di Kota Pontianak pada tahun 2018 sebanyak 12.120 jiwa dan terendah di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2022 sebanyak 1.872 jiwa.

Dari paparan diatas, maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Akses Internet pada Perempuan, TPAK Perempuan dan Fertilitas Terhadap Pemberdayaan Gender: Studi Kasus di Provinsi Kalimantan Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Kalimantan Barat sudah cukup baik 73,18 poin. Namun jika melihat nilai IDG nasional Indonesia, Kalimantan Barat masih berada dibawah rata-rata nasional Indonesia yakni 76,59 poin. Akses internet pada perempuan dan fertilitas dari tahun 2018-2022 mengalami perbaikan disetiap tahunnya. Namun, perbaikan ini tidak diikuti dengan TPAK perempuan yang hanya mengalami kenaikan pada tahun 2019, pada tahun berikutnya terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2022 berada pada nilai 52,51 poin sehingga membuat TPAK perempuan di Kalimantan Barat berada dibawah rata-rata nasional Indonesia yaitu 53,41 poin. Setelah dilihat dari rumusan permasalahan yang sudah diungkapkan, perlu adanya analisis yang mempengaruhi indeks pemberdayaan gender di Provinsi Kalimantan Barat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih jauh apakah akses internet pada perempuan, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, dan fertilitas berpengaruh terhadap indeks pemberdayaan gender.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah akses internet pada perempuan berpengaruh dalam menciptakan pemberdayaan gender di Kalimantan Barat tahun 2018-2022 ?
2. Apakah TPAK perempuan berpengaruh dalam menciptakan pemberdayaan gender di Kalimantan Barat tahun 2018-2022 ?
3. Apakah Fertilitas berpengaruh dalam menciptakan pemberdayaan gender di Kalimantan Barat tahun 2018-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akses internet perempuan dalam menciptakan pemberdayaan gender di Kalimantan Barat tahun 2018-2022 ?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh TPAK perempuan dalam menciptakan pemberdayaan gender di Kalimantan Barat tahun 2018-2022 ?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fertilitas dalam menciptakan pemberdayaan gender di Kalimantan Barat tahun 2018-2022 ?

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis
Penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dibidang ekonomi pembangunan khususnya yang berkaitan dengan akses internet perempuan, TPAK perempuan, dan fertilitas yang turut mempengaruhinya.
2. Kontribusi Praktis
Secara praktis, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dan bahan pertimbangan kepada pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat supaya menjadi tolak ukur dalam gambaran untuk upaya meningkatkan Indeks Pemberdayaan Gender. Serta bagi pihak lain, penelitian ini di harapkan bisa dijadikan kajian untuk melakukan penelitian serupa.